

Upaya Meningkatkan Minat Pemahaman Bacaan Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan *Live Worksheets* pada Materi *Narrative Text* di Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin

Zatus Shawari¹, Agus Hadi Utama²

PPG FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

zatushawari23@gmail.com, agus.utama@ulm.ac.id

Article History

Received: 20 April 2025, Accepted: 24 April 2025, **Published: 01 Oktober 2025**

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk memenuhi praktik lapangan program pendidikan profesi guru (PPG) prajabatan Tahun 2023 pada rumpun ilmu pendidikan bahasa, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas X2 SMAN 1 Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan *Live Worksheets* pada materi *Narrative Text*. Subjek penelitian yang diambil adalah kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada Semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas/PTK (*Classroom Action Research*) dengan urutan kegiatan dimulai dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan tahapan terakhir adalah refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat instrumen tes berbantuan *live worksheets*, melakukan observasi kelas, dan pengukuran angket minat belajar bahasa Inggris materi *narrative text*, serta studi dokumentasi/literatur terkait pendekatan CRT. Teknik analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pengulangan siklus sampai adanya peningkatan pemahaman bacaan siswa pada mata materi *narrative text*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CRT berbantuan media *live worksheets* dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman bacaan siswa dengan persentase keberhasilan pada siklus I menunjukkan bahwa 37 siswa dari kondisi awal yang hanya 12 siswa atau 32% naik menjadi 25 siswa atau 68%. Persentase keberhasilan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 37 siswa dari kondisi awal yang hanya 3 siswa atau 9% naik menjadi 34 siswa atau 91%. Sehingga dapat dimaknai semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II. Kesimpulannya adalah implementasi tindakan kelas melalui pendekatan CRT berbantuan media pembelajaran *live worksheets* dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan minat belajar siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada Semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Minat Belajar; Pemahaman Membaca; Teks Naratif; CRT; *Live Worksheets*.

Abstract

As a requirement for the 2023 pre-service teacher training (PPG) field practice in language education at Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, this classroom action research aimed to enhance the reading comprehension of eleventh-grade students (Class XI IPA 3) at SMAN 1 Banjarmasin. This was achieved by implementing a *Culturally Responsive Teaching* (CRT) method supported by *Live Worksheets* when teaching narrative texts. The study involved 37 students from class XI IPA 3 at SMAN 1 Banjarmasin, South Kalimantan, during the second semester of the 2022/2023 academic year. Utilizing a classroom action research (CAR) design, this study followed a process of planning, acting, observing, and reflecting to improve reading comprehension. Data was gathered through tests using live worksheets, classroom observations, questionnaires assessing interest in learning English narrative texts, and reviewing relevant literature on the CRT approach. The collected data was analyzed using descriptive qualitative methods, with repeated cycles until reading comprehension of narrative texts improved. The findings revealed that using a CRT approach with live worksheets effectively boosted students' reading comprehension. Success rates increased from 32% to 68% in the first cycle and to 91% in the second cycle, indicating that the learning improvement goals were met by the end of the second cycle.

Keyword: Learning Interest; Reading Comprehension; Narrative Text; CRT; *Live Worksheets*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti selama 3 kali pertemuan Di SMAN 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan banyak siswa khususnya kelas XI IPA 3 yang merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada capaian pembelajaran *reading comprehension* materi *narrative text*. Guru dan peneliti berinisiatif untuk berkolaborasi melakukan suatu tindakan kelas bagaimana upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada capaian pembelajaran *reading comprehension* di kelas XI IPA 3. Sebagian contoh kondisi faktual yang ditemukan di dalam kelas adalah pada waktu diberikan tugas mandiri yang sudah ditentukan tema dan judulnya, kebanyakan siswa tidak segera melaksanakannya, bahkan ada yang mengerjakannya asal-asalan dan malah ditinggal ngobrol dengan teman di dekatnya. Masalah yang dihadapi kebanyakan siswa kelas XI IPA 3 pada pembelajaran *reading comprehension* materi *narrative text* ini sebenarnya cukup kompleks yang dapat diidentifikasi seperti: keberagaman gaya belajar siswa, perbedaan karakteristik budaya siswa, kesulitan tingkat perbedaan pemahaman materi, dan tingkat kesiapan belajar individu itu sendiri. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tentu adanya keterbatasan penelitian dan pembatasan masalah yang berfokus pada upaya peningkatan minat belajar bahasa Inggris materi *narrative text* melalui pendekatan *culturally responsive teaching* berbantuan media pembelajaran *live worksheets* pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Batasan masalah yang ditentukan guru dan peneliti sebagai kolaborator penelitian ini dianggap tepat, karena masalah minat belajar dan pemahaman bacaan siswa (*reading comprehension*) berdasarkan contoh aktual dari kajian literatur sebelumnya dapat disebabkan oleh metode/pendekatan pembelajaran yang kurang variatif/monoton dan atau media pembelajaran yang digunakan tergolong membosankan bagi siswa (Nisfianoor, M. N., Jumadi, J., & Utama, A. H., 2025). Hipotesis ini didukung dengan hasil penelitian dari Kurniawati, E. (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode/pendekatan pembelajaran yang variatif, seperti: *mind-mapping*. Tidak hanya metode/pendekatan pembelajarannya saja yang diubah, tetapi dukungan media pembelajaran berbasis digital juga perlu dibiasakan oleh guru untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa gen-z. Seperti yang di sampaikan oleh Saputra, A. (2020) mengutarakan bahwa bahwa gen-z lebih mudah menyesuaikan diri dengan proses belajar yang menggunakan teknologi canggih. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masa kini cenderung lebih antusias dalam belajar apabila guru, yang berperan sebagai fasilitator, mampu menyiapkan atau merencanakan pembelajaran dengan mengadaptasi teknologi.

Berdasarkan kondisi faktual di lapangan dan kondisi aktual dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti mencoba suatu metode/pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yaitu suatu proses pembelajaran budaya responsif yang merupakan salah satu reformasi pendidikan merdeka belajar yang berupaya untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa yang heterogen, meningkatkan minat belajar siswa dalam keberagaman budaya, dan menyetarakan perbedaan karakteristik latar budaya siswa yang heterogen, atau dengan kata lain bagaimana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusi di dalam kelas. Secara lebih spesifik, penekanan pengajarannya adalah bagaimana siswa untuk tanggap budaya mengakui dan menanamkan perbedaan budaya kearifan lokal masing-masing tersebut ke dalam rencana pembelajaran/modul ajar dan membuat hubungan yang bermakna dengan budaya masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Pengajaran yang responsif secara budaya dirancang untuk membantu memberdayakan siswa dalam menggunakan koneksi budaya yang bermakna guna menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap akademik dan sosial (Vavrus, M., 2008).

Penggunaan media pembelajaran digital interaktif seperti *live worksheets* sangat cocok untuk mendukung pendekatan CRT, terutama dalam kelas inklusif dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Media ini dapat membantu menyamakan berbagai pemahaman, kemampuan, serta

perilaku akademik dan sosial siswa. Menurut hasil penelitian Arvanitis, E. (2017) menyimpulkan bahwa media pembelajaran digital interaktif dan kolaboratif dapat menyamakan penyampaian persepsi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dan juga menggugah semangat belajar siswa yang heterogen di dalam kelas, termasuk perbedaan latar belakang budaya siswa. *Live worksheets* merupakan salah satu media pembelajaran digital interaktif yang dapat mengakomodir metode pemberian tugas kepada siswa berbentuk lembar kerja siswa (E-LKPD) secara online dan hasilnya bisa dilihat/dikoreksi secara bersama-sama (kolaboratif) secara *real-time*. Dengan memanfaatkan gawai yang dimiliki, siswa dapat menyelesaikan E-LKPD secara digital dan menyerahkan jawabannya kepada guru melalui koneksi internet. Hal ini baik tentunya untuk mengatasi kejenuhan siswa, karena siswa gen-z lebih betah menghabiskan waktu dengan perangkat gawainya, yang dalam hal ini digunakan untuk proses pembelajaran dan mengerjakan tugas. Sedangkan untuk guru tentunya dapat menghemat kertas, mengefisiensi waktu, dan dapat mengefektifkan pekerjaan siswanya secara *real-time*, serta melibatkan siswa dalam melihat/mengoreksi hasilnya secara bersama-sama (kolaboratif). Selain itu, E-LKPD secara komprehensif mengintegrasikan teknologi terbaru yang dirancang khusus untuk pendidikan. Fitur-fiturnya beragam, mulai dari penyisipan suara, gambar, dan video, hingga berbagai jenis latihan seperti *drag and drop*, *matching*, *multiple choice*, dan bahkan kemampuan spesifik untuk latihan berbicara (*speaking*) dan pemahaman membaca (*reading comprehension*) menggunakan perangkat gawai siswa (Mukti, N. I., Rochmawati, R., Senta, A. N., Utama, L. C. W., & Hanim, Z. A., 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, guru dan peneliti kolaborator PPG Prajabatan SMAN 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan rumpun ilmu pendidikan bahasa, melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI IPA 3 pada capaian pembelajaran *reading comprehension* materi *narrative text* dengan beberapa siklus sampai mencapai hasil yang memuaskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran bahasa inggris materi *narrative text* melalui pendekatan *culturally responsive teaching* dengan berbantuan media pembelajaran *live worksheets*.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas/PTK (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan di SMAN 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan selama peneliti melaksanakan kegiatan praktik lapangan PPG Prajabatan Universitas Lambung Mangkurat rumpun ilmu pendidikan Bahasa. Adapun penelitian ini dilakukan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dimulai dari Januari 2023 sampai dengan Juni 2023. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI IPA 3 sejumlah 37 orang sebagai subjeknya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) berbantuan media pembelajaran *live worksheets* sebagai variabel bebas (X), dan peningkatan minat belajar siswa terhadap pencapaian pemahaman membaca materi teks naratif (*reading comprehension*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai variabel terikat (Y). Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana penerapan metode/pendekatan CRT dalam pembelajaran teks naratif berbantuan *live worksheets* dapat meningkatkan minat belajar dan *reading comprehension* siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

PTK (*Classroom Action Research*) memegang peran krusial dan strategis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran jika diimplementasikan secara tepat. PTK dapat diartikan sebagai sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan peneliti, dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan di kelas secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas

melalui penerapan tindakan tertentu dalam serangkaian siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dari siklus I yang dapat dijabarkan dalam bagan 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus

SIKLUS ke-n	
Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Peneliti dengan berkonsultasi pada guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar. 2. Peneliti membuat sintak metode pemberian tugas siswa dan pendekatan CTR yang memuat materi <i>narrative text</i> yang akan diajarkan. 3. Peneliti mengkonsultasikan media pembelajaran <i>live worksheets</i> pada guru terkait materi dan lembar kerja siswa (E-LKPD) <i>narrative text</i>. 4. Peneliti membuat kisi-kisi soal evaluasi <i>reading comprehension</i> untuk siklus I E-LKPD berbasis <i>live worksheets</i>. 5. Guru dan peneliti sebagai kolaborator menyiapkan soal-soal evaluasi yang akan digunakan pada E-LKPD <i>live worksheets</i> beserta kunci jawaban soal evaluasi. 6. Peneliti menyiapkan instrumen observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar angket untuk mengukur indikator keberhasilan peningkatan minat belajar siswa
Pelaksanaan (<i>Action</i>)	1. Guru mengkondisikan siswa dengan mempresensi siswa serta meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan gawai untuk mengakses media pembelajaran <i>live worksheets</i> 2. Peneliti memberikan skenario pembelajaran berupa sintak metode pemberian tugas dengan pendekatan CTR mengenai materi <i>narrative text</i> yang berbasis kearifan lokal/budaya setempat 3. Peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan dan umpan baik kepada siswa. 4. Guru menginformasikan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang akan dilaksanakan sebagai acuan evaluasi pembelajaran. 5. Guru menjelaskan secara singkat bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan peneliti sebagai kolaborator. 6. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan buku pelajaran. 7. Peneliti meminta siswa agar memperhatikan penjelasan dari guru dan materi pada buku pelajaran. 8. Guru meminta siswa untuk mulai membuka media <i>live worksheets</i> dan mengerjakannya menurut pemahaman masing-masing siswa. 9. Peneliti melakukan pendekatan CRT kepada siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab, bertanya, dan berpendapat sesuai dengan materi <i>narrative text</i> berbasis kearifan lokal yang disukai. 10. Guru menutup pelajaran dengan menginstruksikan siswa agar mempersiapkan dan mempelajari materi selanjutnya.
Observasi (<i>Observation</i>)	1. Guru, peneliti, dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dari hasil aktivitas pembelajaran di E-LKPD <i>live worksheets</i> pada materi <i>narrative text</i> berbasis kearifan lokal yang telah dilaksanakan. 2. Peneliti mengisi dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dalam mengisi instrumen observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan menyebarkan lembar angket kepada siswa untuk diisi di rumah guna mengukur indikator keberhasilan peningkatan minat belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode yang variatif dan interaktif dengan pendekatan CRT berbantuan <i>live worksheets</i>. 3. Peneliti melaporkan hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dan pengukuran hasil angket respon minat belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode/pendekatan CRT berbantuan <i>live worksheets</i> kepada guru.

Refleksi (<i>Reflection</i>)	1. Guru memberikan umpan balik berupa intisari materi <i>narrative text</i> berbasis kearifan lokal kepada siswa. 2. Peneliti membuat simpulan keberhasilan peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode/pendekatan CRT berbantuan <i>live worksheets</i> pada siklus I. 3. Apabila simpulannya tidak memenuhi indikator keberhasilan peningkatan minat belajar siswa pada siklus 1, maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan mengulang langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas yang sama. 4. Apabila simpulannya tidak memenuhi indikator keberhasilan peningkatan minat belajar siswa pada siklus II, maka akan dilanjutkan pada siklus III begitu seterusnya sampai hipotesis tindakan berhasil, yaitu adanya peningkatan minat belajar dan pemahaman membaca siswa setelah menggunakan metode/pendekatan CRT berbantuan <i>live worksheets</i> materi <i>narrative text</i> pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
--------------------------------	---

Pengamatan atau observasi pada siklus ke-n dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui pengisian lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui peningkatan capaian pembelajaran *reading comprehension* siswa. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dilaksanakan dengan cara membagikan angket respon minat belajar siswa setelah jam mata pelajaran habis untuk diisi di rumah.

Refleksi merupakan tahapan terakhir dari PTK yang memuat kegiatan peneliti dalam menganalisis instrumen observasi pengamatan aktivitas siswa dan hasil pengukuran angket respon minat belajar siswa dalam skala likert. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahapan pelaksanaan dan observasi selesai dilaksanakan dan dilaporkan terlebih dahulu hasilnya kepada guru mata pelajaran. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pelaksanaan yang meliputi kelebihan dan kekurangan yang menentukan indikator keberhasilan pada siklus I. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus II, siklus III, dan siklus berikutnya sampai membuahkan hasil adanya peningkatan minat belajar dan pemahaman membaca siswa pada materi *narrative text* mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Tabel 2).

Tabel 2. Metodologi PTK (*Classroom Action Research*)

Variabel	Metodologi PTK		
	Indikator Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data/Instrumen	Prosedur PTK
(X) Bebas	Metode/Pendekatan/Media Sintak CRT berbantuan media E-LKPD <i>live worksheets</i> yang didesain dengan muatan kearifan lokal budaya setempat materi <i>narrative text</i>	Studi Dokumentasi RPP/modul ajar Buku pelajaran Video pembelajaran Materi relevan lainnya di internet	Siklus I Perencanaan Pelaksanaan Observasi Refleksi
(Y) Terikat	Materi/Minat Belajar <i>Reading comprehension - narrative text</i> Minat belajar meningkat apabila hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dan hasil angket pengukuran minat belajar siswa dengan skala likert mencapai persentase $\geq 80\%$	Observasi: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Angket: Respon Minat Belajar Siswa Skala Likert: (4) Sangat Setuju (3) Setuju (2) Kurang Setuju (1) Tidak Setuju	Belum berhasil Siklus II Perencanaan Pelaksanaan Observasi Refleksi Belum berhasil Siklus III dst...

HASIL

Dalam penelitian ini, data yang perlu dianalisis adalah data kualitatif berupa hasil pengamatan aktivitas siswa berupa catatan-catatan pengamatan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dan data kuantitatif hasil pengukuran angket respon minat siswa dengan skala likert rentang 1-4 yang diperoleh dari setiap siklus.

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Hasil Catatan Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa)

Dari hasil lembar pengamatan siswa yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati perilaku siswa dalam membaca teks naratif dengan pendekatan CRT. Siswa menunjukkan keaktifan dan ketertarikan untuk mengetahui isi cerita teks naratif berbasis kearifan lokal budaya kalimantan Selatan. Saat pengamatan peneliti membawa alat perekaman video/foto-foto dan catatan-catatan kecil yang menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran terlihat lebih antusias membaca teks naratif yang sudah disiapkan peneliti dengan muatan kearifan lokal budaya setempat. Kegiatan pembelajaran teks naratif dengan pendekatan CRT dari pengamatan peneliti juga menunjukkan suatu kondisi kelas yang kondusif dimana siswanya mampu menganalisis isi cerita tersebut dalam bentuk per-kelompok. Terlihat kelompok belajar siswa secara interaktif dan kolaboratif mencermati isi pesan dan moral, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif dengan penuh seksama. Walaupun materi *reading comprehension* itu terlihat panjang yang biasanya siswa merasa malas untuk membacanya, tetapi dengan sajian teks naratif berbasis pendekatan CRT ternyata dapat mengatasi rasa kebosanan siswa dan meningkatkan pemahaman membaca siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna, karena mereka merasa semangat dan paham sedikit demi sedikit untuk membaca cerita yang mereka sukai berbasis kearifan lokal dan mereka juga dapat menghabiskan waktu secara efektif untuk pembelajaran *reading comprehension* dari teks naratif.

2. Angket Respon Minat Siswa (Hasil Pengukuran Peningkatan Minat Belajar Siswa)

Dari hasil lembar angket respon minat membaca siswa yang telah disebarkan peneliti per-kelompok pada awal dan akhir proses pembelajaran. Angket yang disebarkan pada awal proses pembelajaran dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi ketertarikan siswa dalam pembelajaran bahasa inggris, khususnya capaian pembelajaran *reading comprehension* materi teks naratif. Sedangkan angket yang dibagikan di akhir pembelajaran dan dikerjakan siswa di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) bertujuan untuk mengukur peningkatan respon minat membaca siswa setelah mempelajari teks naratif melalui pendekatan CRT. Pengukuran hasil angket respon minat belajar siswa dihitung dari total skor skala likert dengan rentang 1-4, ialah sebagai berikut:

(4) Sangat Setuju

(3) Setuju

(2) Kurang Setuju

(1) Tidak Setuju

Dari 37 siswa yang berpartisipasi, respon awal menunjukkan bahwa 15 siswa memberikan respon positif (Sangat Setuju, Setuju, atau Kurang Setuju) terhadap pembelajaran teks naratif menggunakan pendekatan CRT dengan E-LKPD *live worksheets*. Setelah pembelajaran selesai, respon akhir menunjukkan peningkatan signifikan dengan 32 siswa memberikan respons positif (Sangat Setuju atau Setuju), dan tidak ada siswa yang menyatakan Tidak Setuju.

3. Persentase Keberhasilan Siklus I

Hasil keberhasilan upaya peningkatan *reading comprehension* dan minat belajar siswa pada materi teks naratif dengan pendekatan CRT berbantuan E-LKPD *live worksheets* ditunjukkan dalam bentuk konversi persentase keberhasilan siklus 1 yang datanya diambil dari lembar observasi aktivitas

siswa dan ketuntasan pengerjaan tugas di E-LKPD *live worksheets*. Persentase keberhasilan siklus I menunjukkan bahwa 37 siswa dari kondisi awal yang hanya 12 siswa atau 32% naik menjadi 25 siswa atau 68% dan pada siklus I.

4. Persentase Keberhasilan Siklus II

Hasil keberhasilan upaya peningkatan *reading comprehension* dan minat belajar siswa pada materi teks naratif dengan pendekatan CRT berbantuan E-LKPD *live worksheets* ditunjukkan dalam bentuk konversi persentase keberhasilan siklus II yang datanya diambil dari lembar observasi aktivitas siswa dan ketuntasan pengerjaan tugas di E-LKPD *live worksheets*. Persentase keberhasilan siklus II menunjukkan bahwa 37 siswa dari kondisi awal yang hanya 3 siswa atau 9% naik menjadi 34 siswa atau 91% dan pada siklus II.

5. Siklus II Memenuhi Indikator Keberhasilan

Berdasarkan persentase keberhasilan siklus I dan II, dapat dimaknai semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan kelas melalui pendekatan CRT berbantuan E-LKPD *live worksheet* dapat meningkatkan pemahaman *reading comprehension* dan minat membaca siswa pada materi teks naratif di kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada Semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan bagi keberagaman siswa (Azizan, N., Setiawan, D., Hidayat, M. S., & Lubis, M. A., 2023). Sintaks dalam CRT menekankan pada pengaitan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya, pengalaman, dan pengetahuan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa implementasi CRT secara efektif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pemahaman materi yang abstrak atau baru bagi mereka. Integrasi nilai-nilai dan praktik budaya lokal ke dalam proses pembelajaran menjadi esensi dari sintaks CRT, memastikan bahwa siswa merasa dihargai dan terhubung dengan materi yang disajikan (Bahari, P. K., Dewi, R. S. I., & Ekawati, R., 2025). Hasil pengamatan aktivitas pembelajaran siswa secara empiris mendukung prinsip-prinsip pendekatan CRT. Antusiasme dan keterlibatan siswa yang tinggi dalam membaca teks naratif berbasis kearifan lokal budaya Kalimantan Selatan, sebagaimana diamati oleh peneliti, merupakan manifestasi dari bagaimana pendekatan CRT bekerja. Pengaitan materi dengan budaya lokal Kalimantan Selatan berhasil menciptakan rasa terhubung dan ketertarikan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan efisiensi pembelajaran, sesuai dengan tujuan utama CRT yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan bagi keberagaman siswa. Dengan demikian, temuan observasi ini memberikan bukti konkret tentang bagaimana implementasi CRT dalam konteks kearifan lokal dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran *reading comprehension* yang inklusif dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan bermakna bagi siswa.

Media pembelajaran E-LKPD *live worksheets* telah lama menjadi instrumen penting dalam memfasilitasi pembelajaran terstruktur dan mandiri. Transformasi E-LKPD menjadi format digital, khususnya melalui platform *live worksheet*, menawarkan fleksibilitas dan interaktivitas yang lebih besar. *Live worksheet* memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas secara daring, menerima umpan balik instan, dan mengakses berbagai sumber daya pendukung. Penggunaan *live worksheets* dalam pembelajaran *narrative text* memberikan peluang untuk menyajikan materi secara menarik, memuat elemen multimedia, dan memfasilitasi pemahaman belajar siswa sekaligus menambah atensi/minat

belajar melalui latihan interaktif. Kombinasi antara struktur E-LKPD yang jelas dan fitur interaktif dari *live worksheets* berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rosdianah, P. T., 2024). Hasil angket respon minat siswa menyajikan data empiris yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media E-LKPD *live worksheets* dalam konteks pembelajaran teks naratif dengan pendekatan CRT. Peningkatan signifikan dalam respons positif siswa setelah pembelajaran menggunakan E-LKPD *live worksheets* mengindikasikan bahwa potensi media pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif terwujud dalam praktik. Fitur-fitur interaktif dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh *live worksheets* berkontribusi pada peningkatan minat dan pemahaman membaca siswa terhadap materi *narrative text*, sebagaimana tercermin dalam peningkatan jumlah siswa yang memberikan respons positif pada hasil angket respon minat akhir. Dengan demikian, data respons siswa mendukung argumentasi bahwa E-LKPD *live worksheets* adalah media yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran, terutama ketika dikombinasikan dengan pendekatan CRT.

Mengintegrasikan pendekatan CRT yang berbasis kearifan lokal budaya setempat ke dalam materi *narrative text* melalui desain media pembelajaran E-LKPD *live worksheet* yang responsif secara kultural menawarkan pendekatan yang inovatif. Cerita naratif yang sarat dengan nilai-nilai, tokoh, dan latar budaya lokal dapat menjadi jembatan yang efektif untuk menghubungkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran. Sintaks CRT dalam konteks ini akan menekankan pada pemilihan dan penyajian *narrative text* yang relevan dengan kehidupan siswa, memicu diskusi tentang nilai-nilai budaya, dan mendorong siswa untuk mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. E-LKPD *live worksheet* dapat dirancang untuk menyoroti aspek-aspek budaya ini melalui pertanyaan reflektif, tugas analisis perbandingan budaya, atau bahkan proyek kreatif yang melibatkan ekspresi budaya lokal (Setya, D. P., 2024). Keberhasilan siklus II menunjukkan peningkatan persentase yang signifikan dalam memahami bacaan teks naratif, yang diukur melalui observasi dan tugas E-LKPD *live worksheets*. Efektivitas pengintegrasian pendekatan CRT berbasis kearifan lokal ke dalam materi *narrative text* melalui E-LKPD *live worksheet* telah dicapai pada siklus II PTK (*Classroom Action Research*). Penggunaan cerita naratif berbasis budaya lokal dalam E-LKPD *live worksheets* berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Keberhasilan ini menggarisbawahi potensi sinergis antara pendekatan CRT, media pembelajaran E-LKPD *live worksheets*, dan muatan kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan angket respon minat siswa, melalui tahapan prosedur PTK (*Classroom Action Research*), dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang mengaitkan materi dengan kearifan lokal budaya setempat, khususnya budaya Kalimantan Selatan, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca teks naratif, keterlibatan, dan minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran E-LKPD *live worksheets* juga memberikan kontribusi positif dengan menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, dan penyajian materi yang lebih menarik, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap *narrative text* yang telah tercapai pada Siklus II PTK. Integrasi CRT berbasis kearifan lokal ke dalam desain E-LKPD *live worksheets* menciptakan jembatan yang efektif antara pengalaman siswa dan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, relevan, bermakna, dan mampu mengatasi tantangan dalam capaian pembelajaran *reading comprehension narrative text*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arvanitis, E. (2017). Culturally Responsive Pedagogy: Modeling Teachers' Professional Learning to Advance Plurilingualism. *International Handbook On Research And Practice In Heritage Language Education*. Toronto: Springer.
- Azizan, N., Setiawan, D., Hidayat, M. S., & Lubis, M. A. *Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar*. Penerbit Adab.
- Bahari, P. K., Dewi, R. S. I., & Ekawati, R. (2025). Optimalisasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Pembelajaran Abad 21. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 52-60.
- Kurniawati, E. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Explanation Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI-MIPA-2 SMA NEGERI 3 Bondowoso Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 4(3), 63-71.
- Mukti, N. I., Rochmawati, R., Senta, A. N., Utama, L. C. W., & Hanim, Z. A. (2021). Promoting Willingness to Communicate In Improving Students'second Language Acquisition Through Liveworksheets. *Com. Journal of English for Academic and Specific Purposes (JEASP)*, 4(1), 128-141.
- Nisfianoor, M. N., Jumadi, J., & Utama, A. H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi Kelas IV SD. *J-INSTECH: Journal of Instructional Technology*, 6(1), 81-93.
- Rosdianah, P. T. (2024). *Pengembangan LKPD Elektronik Berbasis Liveworksheet pada Mata Pelajaran IPAS Materi Ekosistem di Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Saputra, A. (2020). Pendidikan Dan Teknologi: Tantangan Dan Kesempatan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 21-33.
- Setya, D. P. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran E-LKPD Berbasis Live Worksheets Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Sari 2* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Vavrus, M. (2008). Culturally responsive teaching. *21st-Century Education: A Reference Handbook*, 2, 49-57.